

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2 PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA

Melly Andriani Br Ginting¹
¹Universitas Labuhan Batu
Email: mellyandrianiginting@gmail.com

Article History

Received: 17-05-2025

Revision: 25-05-2025

Accepted: 27-05-2025

Published: 29-05-2025

Abstract. This study aims to determine the improvement of learning outcomes by using a differentiated approach in class XI Mia 2 of SMA Negeri 2 Rantau Utara. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in class XI Mia 2 of SMA Negeri 2 Rantau Utara. The subjects of this study are all the students in class XI Mia 2, totaling 36 students. The data collection techniques used are indirect communication and observation. The analysis technique used is descriptive quantitative. The results of this study indicate that in cycle I, by applying the demonstration method, the average class score was 74.7 with a percentage of 63.8%. This shows that the average has not yet reached the standard completion criteria. This improvement has not reached the classical completion criteria of 80%. In cycle II, by applying the demonstration method and improvements from cycle I, the average class score was 83.7 with a classical completion percentage of 88.8%. Thus, the action hypothesis formulated in this study can be accepted.

Keywords: Civic Education, Demonstration Method, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi di kelas XI Mia 2 SMA Negeri 2 Rantau Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI Mia 2 SMA Negeri 2 Rantau Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Mia 2 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi nilai rata-rata kelas 74,7 dengan angka persentase 63,8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata belum mencapai kriteria ketuntasan. peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%. Pada siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi dan perbaikan dari siklus I diperoleh rata-rata kelas yaitu 83,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 88,8%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: PPKn, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

How to Cite: Ginting, M. A. B. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 2 Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 2 Rantau Utara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3529-3538. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3162>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, sumber daya manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan

bermasyarakat. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam kemajuan suatu negara dan berkontribusi langsung terhadap tercapainya kesejahteraan warga negara (Tilaar, 2009). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn diarahkan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memahami perannya sebagai warga negara serta memiliki kesadaran dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Namun, pembelajaran PPKn seringkali dipersepsikan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan (*civic knowledge*) semata, padahal tujuan utamanya mencakup penguasaan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata (Winthrop et al., 2018; Branson, 1998). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan sikap partisipatif siswa. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif, dan bertindak cerdas serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peran guru sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 2 Rantau Utara, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PPKn. KKM yang ditetapkan adalah 78, dengan ketuntasan klasikal minimal 70%. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai, di mana kurang dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 78 . Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada aspek *civic knowledge*, masih rendah. Oleh karena itu, guru perlu mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan proses peragaan untuk memperjelas konsep, prosedur, atau tindakan, sehingga siswa dapat melihat langsung dan memahami bagaimana suatu proses berlangsung. Demonstrasi memberikan pengalaman belajar konkret yang dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa (Rochman, 2017; Djazuli, 2000). Selain itu, metode ini juga mampu mengembangkan kemampuan pengamatan dan keterampilan motorik siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang apa, bagaimana, dan mengapa suatu hal terjadi (Kurniasih & Sani, 2015).

Penelitian oleh Astuti & Surajiyo (2021) menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman proses dan keterampilan berpikir. Siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran karena dapat melihat langsung contoh atau prosedur yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi "Menelaah Ancaman terhadap Integrasi Nasional". Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

METODE

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan sertadalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratifartinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2022). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah secara konseptual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit (90 menit) yang

terdiri beberapa tahapan diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Analisis penelitian terdiri dari analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil uji kompetensi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan melalui 3 tahapan siklus penilaian terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA-2 di SMA Negeri 2 Rantau Utara dengan fenomena permasalahan hasil belajar rendah karena peserta didik kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Berdasarkan dari hasil prasiklus diketahui bahwa dari 36 peserta didik terdapat terdapat 29 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Sehingga upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode demonstrasi untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak seperti nilai-nilai Pancasila, sistem hukum, dan proses demokrasi melalui praktik langsung, simulasi atau media visual. Adapun sintaks dari metode demonstrasi dimulai dari menentukan tujuan demonstrasi dan menyiapkan alat, bahan atau media yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan demonstrasi guru memperagakan proses dengan jelas serta siswa mengamati dan dapat diarahkan untuk ikut mencoba, selama proses demonstrasi guru memberikan kesempatan bertanya dan membahas hasil demonstrasi dengan mengaitkannya dengan materi. Pada tahap evaluasi guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pra siklus menunjukkan kondisi siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan kesiapan belajar karena terdapat beberapa peserta didik yang bercerita dengan teman sebangkunya dan belum menyiapkan sumber belajarnya, hal ini dipengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator dengan menggunakan pengajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah laku. Hasil dari pra siklus menunjukkan pengetahuan siswa masih rendah dalam pemahaman konsep. Menurut Purwanto bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional,

begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar (Purwanto: 2009), dan juga belajar adalah baru suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sofiani Erlina).

Berdasarkan hasil pra siklus dari 36 siswa yang mengikuti, terdapat 7 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sedangkan 29 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Hasil rekapitulasi nilai pra siklus pengetahuan siswa disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar pelaksanaan pra siklus

Keterangan	Nilai Peserta Didik	Rata-Rata	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	69,44		7	29	19,4%	80,5%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik adalah menggunakan cara yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep abstrak menjadi konkret dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru menggunakan metode demonstrasi agar proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik dapat mengingat materi dengan lebih baik karena melibatkan diskusi dan ikut dalam memperagakan.

Siklus I

Siklus I ini dilakukan selama 90 menit dalam 1 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Pada perencanaan Siklus I, peneliti menganalisis kondisi belajar peserta didik sehingga ditemukan permasalahan yang menjadi faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga peneliti perlu untuk mempersiapkan kebutuhan saat pengajaran seperti membuat RPP menggunakan metode demonstrasi adapun instrumen penelitian berupa lembar penilaian dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan Siklus I ini tahapan pertama yaitu perencanaan, kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang mendukung dalam penerapan metode demonstrasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, menjelaskan materi dengan

menunjukkan alat peraga dalam bentuk media visual (poster) terkait materi menelaah ancaman terhadap integrasi nasional yang akan diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil belajar pelaksanaan siklus I

Keterangan	Nilai Peserta Didik	Rata-Rata	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	74,7		13	23	36,1 %	63,8 %

Berdasarkan data di atas, menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang dengan angka presentase 36,1% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang dengan angka persentase 63,8%. Analisis yang dilakukan pada data pada Siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian peserta didik baru berkembang dan menunjukkan mulai memahami materi yang diajarkan dan menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang telah dilakukan masih belum menunjukkan perubahan secara signifikan karena ketuntasan masih berada diangka persentase 36,1% yang menunjukkan hasil pembelajaran belum memenuhi keberhasilan sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Hasil observasi selama penerapan metode demonstrasi, peserta didik dapat memahami penjelasan melalui poster yang ditunjukkan serta mampu mengembangkan pertanyaan sehingga terjadi diskusi yang lebih interaktif. Sehingga diperlukan untuk melanjutkan tindakan pada siklus pembelajaran berikutnya untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik dapat lebih maksimal. Tahap selanjutnya adalah observasi, yang dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sejak awal hingga akhir setiap pembelajaran dikelas. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan mencakup pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran serta aktivitas guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, guru dan peneliti kemudian merancang strategi untuk diterapkan pada Siklus II guna meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi peserta didik. Langkah-langkah yang direncanakan mencakup pemilihan video dokumenter/klip berita yang berkaitan dengan materi seperti video singkat tentang konflik sejarah (misalnya kerusuhan Sampit, konflik Aceh) atau ancaman terkini (hoaks, ujaran kebencian) dalam rencana tindakan melalui penayangan video tersebut peserta didik akan mendiskusikan penyebab konflik dan peran pemerintah dan masyarakat dalam resolusi konflik. Dalam merancang kegiatan tersebut guru berupaya untuk penggunaan alokasi waktu yang pelaksanaan sehingga dapat diselesaikan dalam 1 kali pertemuan. Guru juga menerapkan teknik scaffolding, di mana guru memberikan

dukungan bertahap kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman atau keterampilan yang lebih tinggi, kemudian secara perlahan mengurangi bantuan saat siswa semakin mandiri. berusaha memberikan motivasi serta penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan tindakan ini diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan berbagai tes yang diberikan, menjadi lebih aktif, dan mampu merespons soal dengan cepat dan tepat.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dengan pertimbangan hasil dari pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan masih belum tercapai. Peneliti melakukan perbaikan dan melakukan tindakan berikutnya di Siklus II. Dengan mempertimbangkan hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan untuk lebih meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dibanding pada Siklus I. Pada tahap perencanaan pada pertemuan pertama akan membahas materi yang sudah disiapkan.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan kedua ini akan diberikan video dokumenter/klip berita yang berkaitan dengan materi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3. Hasil belajar pelaksanaan siklus II

Keterangan	Nilai Peserta Didik	Rata-Rata	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	83,7		32	4	88,8 %	11,1 %

Berdasarkan data di atas, menunjukkan terdapat perubahan hasil belajar peserta didik dan mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 32 orang dengan angka persentase 88,8% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 4 orang dengan angka persentase 11,1%. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan. Pada saat Siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 13 orang dengan angka persentase 36,1% dengan rata-rata 74,7. Dibandingkan pada Siklus II jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 32 orang dengan angka persentase 88,8% dengan nilai rata-rata 83,7.

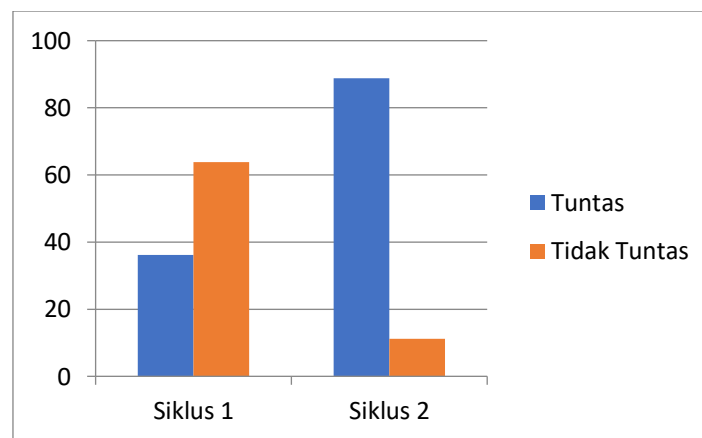
Pada tahap observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sejak awal hingga akhir setiap pembelajaran dikelas seperti pada Siklus I. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih besar

terhadap penjelasan guru dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi menjadi lebih aktif setelah menyimak penayangan video dokumenter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan Siklus II, seluruh tindakan yang direncanakan telah berjalan dengan efektif. Peserta didik sudah terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mampu membangun kerjasama yang baik sehingga kendala yang muncul pada Siklus I tidak terjadi kembali selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Keterangan	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Siklus I	13	36,1 %	23	63,8 %
Siklus II	32	88,8 %	4	11,1 %



Gambar 1. Hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan. Pada saat Siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 13 orang dengan angka persentase 36,1% dengan rata-rata 74,7. Dibandingkan pada Siklus II jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 32 orang dengan angka persentase 88,8% dengan nilai rata-rata 83,7. Hal ini menunjukkan bahwa Siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Demikian juga pada Siklus II aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar menunjukkan perubahan dan peningkatan yang masuk dalam kategori baik dan sesuai dengan syarat ketercapaian yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hasil penelitian Zaky, dkk. (2022), terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi berbantuan video terhadap minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas V di MI Teladan Guppi Tebing Tinggi. Dalam proses pembelajaran memang awalnya siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran, banyak yang membuat suasana kelas gaduh, dan banyak yang bermalas-malasan seakan-akan tidak mau menerima materi pembelajaran. Tetapi didalam proses pembelajaran, siswa mampu menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Selain itu, siswa juga mampu menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh yang mengatakan Aning Safitri bahwa metode demonstrasi berbantuan media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,6 % sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari aktivitas guru yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan demonstrasi mampu menstimulus peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan namun belum secara keseluruhan sehingga dalam pelaksanaan siklus II aktivitas guru meningkat dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya dalam kolaborasi dan memberikan bimbingan dan memantau kegiatan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009) mengemukakan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Upaya optimalisasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan merancang dan mengajukan berbagai alternatif pemecahan sesuai hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada menelaah ancaman terhadap integrasi nasional dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI Mia-2 SMA Negeri 2 Rantau Utara mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai 74,7 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 36,1%. Selanjutnya, pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,7 dengan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 88,8%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memenuhi indikator yaitu 80% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, disarankan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran

REFERENSI

- Affandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Astuti, M. & Surajiyo. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 87–96.
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Cecep, Deden Thosin Waskita, Nurlaela Sabilah. (2022). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*. 3(1), 63-70
- Cut Rina , TB. Endayani , Maya Agustina. (2020). *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158
- Djazuli, A. (2000). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerr, D. 1999. *Citizenship education : An international comparison*. London: National Foundation for Educational Research-NFER.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pupuh Fathur Rochman. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Refika Aditama.
- Rofi'ah Siti, *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Walisongo Semarang: Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang, 2016.
- Rochman, P. F. (2017). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung : Laboratorium PKn UPI Sopiani, Ani. 2011. *Sukses Menjadi Pendidik Karakter Siswa*. Depok: Literatur Media Sukses
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, U.S. 2007. *Civic Education*. Universitas Indonesia, Bandung.
- Winthrop, R., Anderson, A., & Ziegler, L. (2018). *Civic education and democratic backsliding*. Brookings Institution.
- Zaky, Naufal., Deny Setiawan, Sriadhi. (2022). *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V*. *Jurnal Basiedu* 6(5), 7958-7969.